



RESPON KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM BRIGADE PANGAN DI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT

FARMER GROUP RESPONSE TO FOOD BRIGADE PROGRAM IN BABALANN DISTRICT, LANGKAT REGENCY

Dinda Nurbaiti¹, Makruf Wicaksono², Wikka Sasvita³,

Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Pertanian, Polbangtan Medan

Email : dindanurbaiti55@gmail.com¹, makruf@gmail.com², wikkasasvita10@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 20-06-2025

Revised : 21-06-2025

Accepted : 23-06-2025

Pulished : 25-06-2025

Abstract

The “Brigade Pangan” (Food Brigade) Program is the government's innovation in optimizing swampland and increasing food security through a modern agribusiness approach. This study aims to examine the response of farmer groups to the transition of the OPLA (Swamp Land Optimization) program to the Brigade Pangan program in Babalan District, Langkat Regency, North Sumatra Province and analyze the influence of government support factors and farmer satisfaction on the response. The research method used was a descriptive quantitative survey, with purposive sampling of 49 farmer groups respondents. Data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed using frequency distribution and the SEM-PLS model. The results showed that the response rate of farmer groups in general was in the medium category. The variables of government support and farmer satisfaction have a significant effect on the response of farmer groups.

Keywords : Response, Food Brigade, Farmers Group, SEM- PLS

Abstrak

Program Brigade Pangan merupakan inovasi pemerintah dalam mengoptimalkan lahan rawa dan meningkatkan ketahanan pangan melalui pendekatan agribisnis modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji respon kelompok tani terhadap peralihan program OPLA (Optimalisasi lahan rawa) menjadi program Brigade Pangan di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara serta menganalisis pengaruh faktor dukungan pemerintah, dan kepuasan petani terhadap respon tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif deskriptif, dengan pengambilan sampel *purposive* sebanyak 49 kelompok tani. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan model SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa tingkat respon kelompok tani secara umum berada pada kategori sedang. Variabel dukungan pemerintah dan kepuasan petani berpengaruh signifikan terhadap respon kelompok tani.

Kata Kunci : Respon, Brigade Pangan, Kelompok Tani, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Ketahanan nasional merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas negara, mencakup tidak hanya pertahanan dan keamanan, tetapi juga ketahanan pangan, air, dan energi sebagai dasar kesejahteraan masyarakat. Saat ini, Indonesia menghadapi tiga krisis utama dalam sektor tersebut, yaitu krisis pangan, air, dan energi. Krisis pangan menjadi isu mendesak karena meningkatnya jumlah penduduk rawan pangan, dari 9,8 juta orang pada 2019 menjadi 19,16 juta pada 2020. Sekitar 35 juta penduduk mengalami malnutrisi pada tahun yang sama (Ibeka, 2023).



Pertumbuhan penduduk sebesar 5,83 juta jiwa dari 2022–2024 (BPS, 2024), ditambah alih fungsi lahan pertanian seluas 7–8 juta Ha per tahun, memperburuk kondisi ketahanan pangan. Ekstensifikasi lahan menjadi solusi jangka panjang yang diperlukan. BBSDLP (2020) mencatat bahwa Indonesia memiliki potensi lahan rawa sekitar 32,67 juta Ha, terdiri atas rawa pasang surut dan lebak. Data lain dari Kementan (2025) menyebutkan luas lahan rawa 32,65 juta Ha, menunjukkan adanya perbedaan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Namun, kontribusi lahan rawa terhadap produksi padi nasional masih rendah, hanya sekitar 30% dari total produksi dengan luas tanam 10,05 juta Ha (BPS, 2024; Sasmita et al., 2024). Pemanfaatan lahan rawa masih terkendala keasaman tanah, salinitas tinggi, dan pola tanam tradisional. Hambatan struktural seperti sempitnya lahan, kelembagaan tani yang lemah, serta minimnya infrastruktur, dan hambatan budaya seperti rendahnya pendidikan serta usia petani yang tinggi juga menjadi penghalang (Noor et al., 2024).

Pemerintah merespon melalui program Optimalisasi Lahan Rawa (OPLA), seperti di Kecamatan Babalan seluas 1.778 Ha (BPP, 2024). Namun, pelaksanaannya belum optimal. Program ini dilanjutkan melalui pembentukan Brigade Pangan oleh BPPSDMP (2025), yang bertujuan meningkatkan produksi pangan dan membangun ekosistem agribisnis modern yang melibatkan petani milenial.

Brigade Pangan mengelola lahan skala 200 Ha per unit dengan pendekatan agribisnis terpadu. Tahun pertama menunjukkan hasil menjanjikan dengan keuntungan bersih Rp 4,46 miliar dan pendapatan petani mencapai Rp 10 juta/bulan (BSIP, 2024; BPPSDMP, 2025). Meski demikian, transisi ke sistem baru ini belum sepenuhnya diterima oleh semua kelompok tani, karena adanya kekhawatiran terhadap mekanisme bagi hasil, teknologi alsintan, dan skala usaha yang lebih besar.

Respon kelompok tani menjadi kunci keberhasilan program. Beberapa berhasil beradaptasi, namun lainnya masih kesulitan. Tingkat pengetahuan, pengalaman agribisnis, dan dukungan kelembagaan mempengaruhi penerimaan terhadap program ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis respon kelompok tani terhadap program Brigade Pangan di Kecamatan Babalan dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

METODE PENELITIAN

Pengkajian jenis survey menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif melalui kuesioner dengan penilaian numerik untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi respon kelompok tani. Hal ini sejalan dengan Leavy, (2017). *dalam* Wardhana (2022), metode survei banyak dimanfaatkan dalam penelitian sosial dan psikologis.

Metode kuantitatif digunakan ketika permasalahan penelitian telah terdefinisi dengan jelas dan dapat dibuktikan melalui data empiris atau dokumentasi yang tersedia. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan serta dianalisis secara statistik (Arioen *et al.*, 2023; Syafrida Hafni Sahir, 2022; Hikmawati, 2020; Tamaulina, *et al.*, 2023).

Lokasi ini dipilih dengan teknik *purposive* dengan ketentuan yaitu, salah satu kecamatan penerima program OPLA di Kabupaten Langkat yang pada saat ini diinisiasi menjadi program



Brigade Pangan. Kecamatan Babalan merupakan kecamatan dengan penerima bantuan sarana dan prasarana terbanyak di Kabupaten Langkat pada saat ini terhitung dari Desember-Mei 2025

Metode pengambilan sampel ditetapkan secara *purposive* dengan tujuan tertentu yaitu 49 kelompok tani penerima manfaat program Brigade Pangan sebagai responden. Kemudian dipilih satu orang pada masing masing kelompok tani yang tergabung pada Brigade Pangan. Tidak ada batasan antara pengurus maupun anggota kelompok tani yang bersangkutan dan dirasa pendamping program cukup memberikan informasi terkait dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus lebar interval kelas, serta *Structural Equation Modeling (SEM) Partial-Least Square (PLS)*. Menggunakan *software Smart-PLS*.

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Penilaian didasarkan pada nilai t-statistik yang dihasilkan. Dengan melakukan uji dua arah, batasan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan menggunakan $\alpha = 5\%$, dengan nilai T-Tabel $>1,96$ mengacu pada ketentuan Hair (2021), dan $p\text{-value} < 0,05$. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis satu (H_1) diterima maupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 49 responden petani di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Mayoritas responden (42,85%) berusia 53-61 tahun, menunjukkan dominasi petani senior meskipun Program Brigade Pangan idealnya menargetkan petani milenial (19-39 tahun). Namun, pengalaman bertani yang lama (31% responden memiliki pengalaman 17-25 tahun) dianggap sebagai aset penting. Dari segi pendidikan, 63,26% responden memiliki pendidikan terakhir SMA.

Respon Kelompok Tani terhadap Program Brigade Pangan

Pelaksanaan Program Brigade Pangan mengikutsertakan seluruh kelompok tani dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga keberlanjutan program, sehingga partisipasi aktif dan tanggapan positif dari petani sangat dibutuhkan.

Respon merupakan reaksi atau tanggapan seseorang yang dipengaruhi oleh suatu stimulus. Respon dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik maupun buruk, positif maupun negatif, serta menyenangkan maupun tidak menyenangkan (Windani, *et al.*, 2022).

Pembahasan kategori respon berupa stimulus awal, respon kelompok tani, konsekuensi, penguatan, dan kepunahan/shaping pembentukan perilaku bertahap terhadap program Brigade Pangan.

Respon kelompok tani secara keseluruhan terhadap program Brigade Pangan di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat dapat di cermati pada tabel 1

**Tabel 1. Tingkat respon kelompok tani terhadap program Brigade Pangan di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.**

NILAI	SCORE	FREKUENSI	Persentase	Kategori
30-33	IIII IIII I	11	22,44%	Sangat Rendah
34-37	IIII IIII III	13	26,53%	Rendah
38-41	IIII IIII IIII	14	28,57%	Sedang
42-45	IIII IIII	9	18,36%	Tinggi
46-50	II	2	4,08%	Sangat Tinggi
TOTAL		49	100%	

Sumber : Analisis data primer 2025

Setelah selesai menyusun data observasi ke dalam tabel, maka diperoleh suatu tabel distribusi frekuensi. Dan di dapat informasi sebagai berikut :

1. Nilai terendah antara 30 - 33 banyaknya responden yang memperoleh nilai terendah tersebut sebanyak 11 orang sebesar 22,44%.
2. Nilai tertinggi adalah antara 46 – 50 banyaknya responden yang memperoleh nilai tertinggi adalah 2 orang sebesar 4,08%.
3. Sebagian besar responden yang menggambarkan tingkat respon kelompok tani terhadap program Brigade Pangan memperoleh nilai 38 – 41 sebanyak 14 orang Pada kategori sedang dan mendapat nilai sebesar 28,57%.

Kondisi ini juga berkaitan erat dengan gap penelitian mengenai peralihan program dari OPLA ke Brigade Pangan. Responden menunjukkan ketertarikan yang bervariasi antara OPLA dan Brigade Pangan, dengan mayoritas cenderung tertarik pada Brigade Pangan karena dianggap lebih komprehensif dan terencana untuk peningkatan Indeks Pertanian (IP). Tanggapan positif terhadap perubahan program sebagai perbaikan dan keberlanjutan menunjukkan harapan terhadap Brigade Pangan. Namun, fakta bahwa sebagian petani masih merasakan manfaat konkret dari OPLA karena bantuannya sudah terealisasi, mengindikasikan bahwa pengalaman sebelumnya dan realisasi manfaat yang nyata sangat memengaruhi respon petani terhadap program baru.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Respon Kelompok Tani

1. Uji *Outer Model* (Validitas dan Reliabilitas)

Hasil uji *outer model* menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria *convergent validity* (nilai *outer loading* > 0,7 dan *AVE* > 0,5) dan *discriminant validity* (nilai *cross loading* tertinggi pada konstruksya sendiri). Selain itu, *composite reliability* dan Cronbach's Alpha untuk semua variabel berada di atas 0,9, mengindikasikan reliabilitas yang sangat baik (Haryono dan Wardoyo, 2013).

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Pemerintah	0,574
Kepuasan Petani	0,567
Respon	0,603

Sumber: Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025



2. Uji Inner Model (*F-Square*)

F-Square: Semua variabel independen (X1, X2) menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap Respon Petani, dengan nilai *f-square* masing-masing 0,208 (Dukungan Pemerintah) dan 0,156 (Kepuasan Petani), karena semua nilai tersebut $\geq 0,15$ (Hair *et al.*, 2021).

Tabel 3. *F-Square*

Variabel	Respon Petani	Keterangan
Dukungan Pemerintah (X1)	0,208	Pengaruh Kuat
Kepuasan Petani (X2)	0,156	Pengaruh Kuat

Sumber: Analisis Data Primer Diolah Smartpls, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel eksogen dukungan pemerintah, dan kepuasan petani - memiliki pengaruh signifikan terhadap respon petani terhadap Program Brigade Pangan. Dukungan pemerintah (X1), melalui kebijakan, bantuan, dan pendampingan, berperan penting dalam membentuk respon positif petani, sejalan dengan temuan Safitri *et al.*, (2022) dan Sudirwo *et al.*, (2023). Sementara itu, kepuasan petani (X2) terhadap implementasi program juga berkontribusi signifikan terhadap respon mereka, yang didukung oleh temuan Ikhsani *et al.*, (2023), Saragih dan Retang (2022), serta Fawwaz *et al.*, (2024), yang menekankan pentingnya pelayanan, jaminan hasil, dan kebermanfaatan program dalam membentuk kepuasan dan keterlibatan petani.

3. Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)

Hasil uji hipotesis bisa dilihat pada tabel berikut ini Uji ini dilakukan untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dengan melakukan uji dua arah, batasan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan menggunakan $\alpha = 5\%$, dengan nilai T-Tabel $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

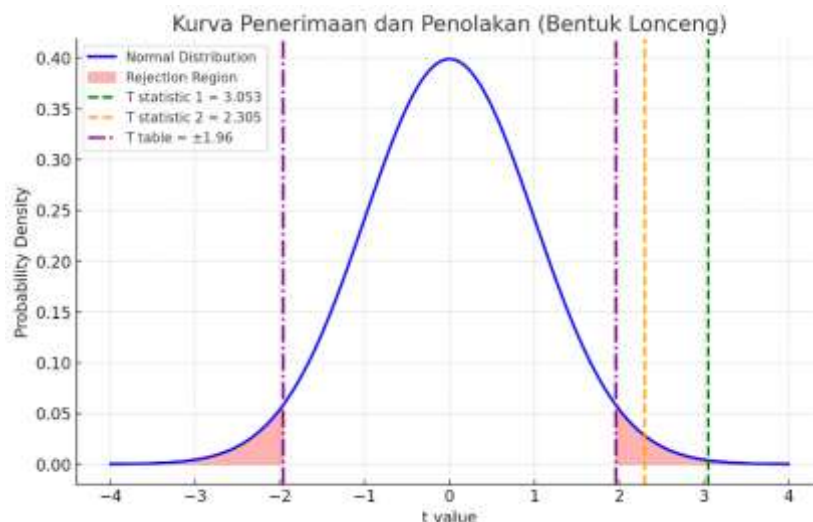
Tabel 4. Path Koefisien

Variabel	T Statistics	P Values	Keterangan
Dukungan Pemerintah -> Respon	3,053	0,002	Berpengaruh Signifikan
Kepuasan Petani -> Respon	2,305	0,021	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer Diolah Smartpls, 2025

Dukungan Pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap Respon Petani (T-statistik = 3,053; P-value = 0,002). Maka H_1 diterima artinya, semakin baik dukungan pemerintah, semakin positif respons petani. Temuan ini konsisten dengan Safitri *et al.* (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan dukungan pemerintah terhadap partisipasi kelompok tani.

Kepuasan Petani memiliki pengaruh signifikan terhadap Respon Petani (T-statistik = 2,305; P-value = 0,021). Maka H_1 diterima, tingkat kepuasan petani terhadap program memengaruhi respons mereka. Ini didukung oleh Fawwaz *et al.*, (2024) yang menunjukkan kepuasan petani terhadap program memiliki indeks yang tinggi.



Gambar 1: Kurva Penerimaan Hipotesis

Terlihat pada gambar 1 bahwa nilai *Path Coefficient* dari variabel dukungan pemerintah (X1) senilai 3,053 mengarah positif dari batas wilayah penerimaan 1,96. Mengacu kriteria dari Hair (2021). Pada variabel kepuasan petani (X2) bahwa nilai *Path Coefficient* senilai 2,305 mengarah positif dari batas wilayah penerimaan 1,96.

KESIMPULAN

1. Respon Kelompok tani terhadap program Brigade Pangan di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh nyata antara variabel Dukungan Pemerintah (X1) dan Kepuasan petani (X2), dalam dalam memberikan respon terhadap program Brigade Pangan di Kecamatan Babalan.

SARAN

1. Mengingat respon kelompok tani terhadap program Brigade Pangan masih berada pada kategori sedang (29%), maka diperlukan strategi untuk meningkatkan semangat dan repon kelompok tani, di antaranya dengan memastikan bahwa bantuan program direalisasikan secara cepat, tepat sasaran, serta disesuaikan dengan kondisi geografis wilayah, seperti lahan sawah tadah hujan dan akses air yang terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Babalan atas segala bentuk dukungan, bimbingan, serta fasilitasi yang telah diberikan selama proses pengkajian ini berlangsung. Penghargaan yang setulus-tulusnya juga disampaikan kepada Brigade Pangan Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, atas kerja sama dan bantuan yang turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Segala kontribusi dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dalam menunjang keberhasilan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arioen, R. A. (2023). *Buku Ajar Metodologi Pendidikan*. Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara.
- Babalan, B. K. (2024). *Laporan Tanaman Padi Optimalisasi Lahan Rawa*. Langkat: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Babalan.
- BBSDLP. (2020). *Laporan Tahunan. Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian Inovasi Peningkatan Sumber Daya Lahan*. Bogor: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- BPPSDMP. (2025). *Program Kolaboratif dan Inovatif Menuju Swasembada Pangan 2025-2029*. Jakarta : Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.
- Fawwaz, A. S. (2024). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Program Makmmur PT Pupuk Kujang di Kecamatan Temuran Kabupaten Karawang . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 69-81.
- Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. USA: Classroom Companion: Business.
- Haryono, S. d. (2013). *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Management Menggunakan AMOS 18.00*. Bekasi, Jawa Barat: PT. Intermedia Personalita Utama.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- IBEKA. (2023, September 29). *Krisis Pangan Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Diambil kembali dari Inisiatif Bisnis Ekonomi Kerakyatan: <https://ibeka.or.id/krisis-pangan-indonesia-tantangan-dan-solusi/>
- Ikhsani, T. U. (2023). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dan Kepuasan Petani Dalam Layanan Penyuluhan dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *Journal of Agribusiness and Comunity Development*, 228-232.
- Kementan. (2025). *Buku Saku Brigade Pangan*. Jakarta Selatan: Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Noor, Y. G. (2023). *Lahan Rawa dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat*. Malang: CV.IRDH.
- Nugraningrum, V. P. (2022). Respons Petani Terhadap Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 13-23.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Saragih, I. P. (2022). Aanalisis Tingkat Kepuasan Petani Sawah terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecaamatan Pandawa Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 248-264.
- Sasmita. Saleh. Ali. Amrullah, A. (2024). Modernitas Petani: Tingkat Modernitas Serta Hambatan Sttruktur dan Budaya dalam Agribisnis Padi. *Jurnal Sosiaal Ekonomi Pertanian*, 51-64.
- Satyantoro, I. P. (2021). Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan: Pengaruh terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* , 78-86.
- Statistik, B. P. (2024, Februari 5). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun*. Diambil kembali dari Badan Pusat Sttatistik: Pusat Statistik (p. 1). <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>



- Sudirwo, S. B. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Petani Mileniaal Melalui Program Youth Entrepreneurship and Employmnt Suport Sevices (YESS) di Kalimantan Selatan. *Jural Triton*, 248-262.
- Tamaulina. Irmawati. Sabir, M. T. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktek)*. Karawang Barat: Saba Jaya Publisher.
- Windhani, M. I. (2022). Respon dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Program Corporate Farming di Desa Trimulyo Kabupaten Bantul. *Jurnal Agribisnis Sains* , 20-31.